

**UNISAN JOURNAL: JURNAL MANAJEMEN & PENDIDIKAN**

e-ISSN: 2964-0131 | p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH SISWA MADRASAH MTs AL - IKHLAS GUNUNG REJO KEC WAY RATAI KAB PESAWARAN****Nisfu Laila Fitri¹**

Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : This study aims to determine whether there is an influence of Parental Guidance on Cognitive Learning Outcomes of class VIII students in the Akidah Akhlak subject at MTs Al Ikhlas Gunung Rejo. The method used in this research is quantitative with a correlational approach. The subjects in this study were students of class VIII MTs Al Ikhlas Gunung Rejo, who became the object of the research was the effect of parental guidance on the cognitive learning outcomes of students of class VIII MTs Al Ikhlas Gunung Rejo. The population in this study amounted to 43 students, because the population was less than 100 with a total of 43 students, the researchers concluded that this study was used with a saturated sample. Information collection techniques using tests and questionnaires. Based on the analysis of the information carried out, it is known that the influence of Parental Guidance on the Cognitive Learning Outcomes of Grade VIII Students in the Akidah Akhlak Subject at MTs Al Ikhlas Gunung Rejo. It is known that the results of simple linear regression analysis with a significance value of 0.017, then 0.017 is smaller than 0.05, so the research hypothesis is accepted. The magnitude of the influence can be seen from the outline table, namely the R square value of 0.132 or 13.2%. This shows that cognitive learning outcomes are influenced by parental guidance at 13.2 with a very low category. So it can be interpreted from the results of this study that there is an influence of parental guidance on the cognitive learning outcomes of class VIII students in the subject of moral ethics at MTs Al Ikhlas Gunung Rejo.

Keywords : Parental Guidance, Cognitive Learning Outcomes

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Ikhlas Gunung Rejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Gunung Rejo, yang menjadi objek dalam penelitian adalah pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Gunung Rejo. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 peserta didik, diperkirakan populasinya kurang dari 100 dengan jumlah 43 peserta didik maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini digunakan dengan sampel jenuh. Teknik pengumpulan informasi menggunakan tes dan angket. Berdasarkan analisis keterangan yang dilakukan, diketahui bahwa pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Ikhlas Gunung Rejo. Hal ini diketahui bahwa hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi 0,017, maka 0,017 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Besar pengaruhnya dapat dilihat dari tabel outlineyaitu nilai R square 0,132 atau 13,2%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dipengaruhi oleh bimbingan orang tua sebesar 13,2 ngan kategori sangat rendah.

Maka dapat diartikan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak MTs Al Ikhlas Gunung Rejo.

Kata Kunci : Bimbingan Orang Tua, Hasil Belajar Kognitif

INTRODUCTION

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting yang dimiliki oleh setiap peserta didik, karena menjadi kunci sukses dalam perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik mencangkup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Ternate, 2020).

Hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai (Irawan et al., 2021). Guru tugas dalam pembelajaran adalah menjadi peserta didik belajar melalui penciptaan strategi dan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerima dan menguasai materi dengan baik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan belajar (Ternate, 2020). Sekolah dituntut untuk meningkatkan hasil belajar seluruh peserta didik. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, dan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban, hal ini sesuai dengan pandangan Islam yang mengatakan menuntut ilmu (belajar) bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat hidup mereka. prestasi merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Menurut Winkel dalam Purwanto hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nurrita, 2018). UNESCO mengemukakan ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to be, learning to life together dan learning to do* (Juliani & Widodo, 2019). Sejauh ini terdapat penelitian yang meneliti tentang hasil belajar akidah akhlak di dunia pendidikan Indonesia.

Penelitian (Fatimatuzahroh et al., 2019) yang meneliti tentang upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak melalui metode Addresses Change , metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang didemonstrasikan oleh Kurt Lewin. Sedangkan teknik pengumpulan informasi yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dokumentasi dan analisis informasi secara deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah membahas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak pokok bahasan “menghindari akhlak tercela” menggunakan metode address shift di kelas V MI Kiarapayung Ciamis. Hasil penelitian di kelas V MI Kiarapayung Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran Lectues Changemengalami peningkatan, yaitu pra siklus rata-rata 72,8 dengan ketuntasan 44 %, siklus I rata-rata 81,6

dengan ketuntasan 72 %, siklus II rata-rata 96 dengan ketuntasan 96 %, dan siklus III rata-rata 96,8 dengan ketuntasan 100%. Dengan demikian, metode pembelajaran Addresses Shift dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan dari peneliti (Muthmainnah dan Mega, 2019) hasil belajar yang kurang baik menjadi tolak ukur ketidakberhasilan proses belajar. Selain sebagai penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran, hasil belajar juga menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran yaitu dengan menggunakan tes instrumen dan dinyakatan dalam bentuk nilai. Kecerdasan atau intelegensia dapat diartikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya, serta mempraktikkannya dalam suatu masalah secara garis besar merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir manusia secara rasional.

Kecerdasan tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus menyimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan perwujudan dari proses berpikir rasional tersebut. Kecerdasan tecermin dari tindakan yang terarah pada penyesuaian diri terhadap lingkungan serta memecahkan masalah yang timbul daripadanya. Masalah hasil belajar yang rendah pada peserta didik tersebut dapat diasumsikan dapat diatasi dengan mewujudkan bimbingan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah dengan mewujudkan bimbingan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar yang rendah pada peserta didik. Dalam hal ini, orang tua harus dapat memberikan bimbingan yang baik agar dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik yang rendah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Semester I di MTs Al Ikhlas Gunung Rejo. Hipotesis penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang diperoleh dari teori atau persepsi yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut, terdapat pengaruh antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak Semester I di MTs Al Ikhlas Gunung Rejo . Hipotesis penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang diperoleh dari teori atau persepsi yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut, terdapat pengaruh antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak Semester I di MTs Al Ikhlas Gunung Rejo . Hipotesis penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang diperoleh dari teori atau persepsi yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut, terdapat pengaruh antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak Semester I di MTs Al Ikhlas Gunung Rejo .

RESEARCH METODH

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Korelasi adalah studi yang mengumpulkan data untuk mengetahui apakah ada hubungan dan sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Emzir Penelitian korelasi menggambarkan pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penilaian resonansi antara variabel alami. Tujuan dari penelitian korelasi adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Hasil studi korelasi juga berimplikasi pada pengambilan keputusan, terbukti dengan penggunaan proyeksi statistik yang tepat (Aristika, n.d.).

INDINGS AND DISCUSSION

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan cara menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 yang dilakukan dengan metode *one way sample Kolmogorov smirnov*. Dengan *Exact test* menggunakan pilihan menu *Exact p Value* untuk mengambil keputusan apakah data yang telah diolah normal atau tidak, maka cukup dengan melihat pada nilai significance. Dengan kriteria sebagai berikut ini:

- a. Jika significance $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika significance $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Bimbingan Orang Tua | Hasil Belajar Kognitif |
|----------------------------------|-----------|------------------------|------------------------------|
| N | | 43 | 43 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 75.40 | 27.84 |
| | Std. | 3.659 | 2.828 |
| | Deviation | .128 | .151 |
| | Absolute | .104 - | .131 |
| Most Extreme Differences | Positive | .128 | -.151 |
| | Negative | | |
| Test Statistic | | .128 | .151 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .072 ^c | .015 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | .440 | .255 |

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil nilai penelitian Bimbingan Orang Tua memiliki tingkat signifikan sebesar 0,440 yang berarti $>$ dari 0,05 ($0,440 > 0,05$), dan nilai hasil belajar kognitif mempunya tingkat signifikan sebesar 0,255 yang berarti $> 0,05$ ($0,255 > 0,05$), maka dapat dikatakan kedua data berdistribusi dengan normal dan hal ini merupakan syarat mutlak dari statistic parametrik dimana dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh. Namun, jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis bimbingan orang tua (Variabel X) terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran Aqidah Akhlak (Variabel Y) adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Anova

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 44.267 | 1 | 44.267 | 6.224 | .017 ^b |
| Residual | 291.593 | 41 | 7.112 | | |
| Total | 335.860 | 42 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi $0.017 < \text{ nilai probabilitas } 0.05 = P$. Maka hipotesis penelitian menyatakan terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran akidah akhlak semester 1 peserta didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Gunung Rejo, adalah diterima. Selanjutnya akan dilihat bahwa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran akidah akhlak semester 1 peserta didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Gunung Rejo pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Besar Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Akidah Akhlaq

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .363 ^a | .132 | .111 | 2.667 |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 3 diatas, menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar Kognitif (Y) dipengaruhi sebesar 13,2% oleh Bimbingan Orang Tua (X), sedangkan sisanya 100% - 13,2% =

86,8% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.80-1.000 | Sangat Kuat |
| 0.60-0.799 | Kuat |
| 0.40-0.599 | Cukup Kuat |
| 0.20-0.399 | Rendah |
| 0.00-0.199 | Sangat Rendah |

Sumber Data : Ridwan dan Sunarto, 2011: 89

Nilai 0,132 pada tabel interval koefisien terletak pada rentang 0,00 – 0,199 dengan kriteria tingkat pengaruhnya sangat rendah. Ini artinya tingkat pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak semester 1 peserta didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Gunung Rejo adalah Sangat Rendah.

Tabel 5. Coefficients

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|-------|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|------|-------|
| | B | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 6.682 | 8.489 | 787 | .436 |
| | X | .281 | .112 | .363 | 2.495 |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai (constant) = 6.682 dan nilai B 0.281 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.017. kemudian dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 6.682 + 0.281 X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 6.682, ini dapat diartikan jika tidak ada Bimbingan Orang Tua, maka nilai konsisten Hasil Belajar Kognitif peserta didik sebesar 6.682. Kemudian angka koefisien regresi variabel Bimbingan Orang Tua (b) adalah sebesar 0.281, ini dapat diartikan bahwa setiap ada peningkatakan 1% Bimbingan Orang Tua maka tingkat Hasil Belajar Kognitif peserta didik juga akan meningkat sebesar 0.281. Begitu juga sebaliknya jika ada penurunan 1% Bimbingan Orang Tua maka Hasil Belajar Kognitif turun sebesar 0.281. karena nilai koefisien regresi positif 0.281 maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Orang Tua (X) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Kognitif (Y).

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistic parametric dengan teknik analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh variabel X (Bimbingan Orang Tua) variabel Y (Hasil Belajar Kognitif Akidah Akhlak) di MTs Al Ikhlas Gunung Rejo.

Diprediksi dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar

kognitif peserta didik. Hal ini sesuai dengan uji hipotesis yang menyatakan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0.017 < 0,05$ artinya ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak Semester I MTs Al Ikhlas Gunung Rejo. Adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar kognitif peserta didik ini di indikasi bahwa semakin sering seorang peserta didik MTs Al Ikhlas Gunung Rejo melakukan bimbingan kepada orang tua maka akan bertambah pula tingkat kognitifnya terhadap pembelajaran pada dirinya, karena semakin mengerti dan juga paham makna dari suatu ilmu. Penyebab rendahnya pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar kognitif peserta didik hanya berpengaruh 13,2% ini disebabkan karena peserta didik tidak mengulang pembelajarannya dirumah dan tidak melakukan bimbingan/sharing kepada orang tua setelah dari sekolah.

Data-data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif (Y) dipengaruhi sebesar 13,2% oleh bimbingan orang tua (X). Sedangkan sisanya 86,8% dipengaruhi oleh hal-hal lain. Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dapat dilihat di tabel Summary yang menampilkan nilai koefisien korelasi ($R = 0.132$) yang menunjukkan hubungan sangat rendah antar variabel.

Bimbingan Orang Tua

Menurut (Sutoyo, 2014) orang tua adalah ayah ibu yang telah memiliki anak. Dalam konteks keluarga tentu saja orang tua yang dimaksud ayah dan ibu kandung (Jarbi, 2021). Dengan tugas dan tanggung jawab membentuk kepribadian anak dalam keluarga. Keluarga adalah sebuah institusi keluarga batih yang disebut nuclear family. Orang tua memiliki peran penting dan strategi dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu serta anak merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Dalam konteks paedagogis tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan dan bimbingan. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak.

Menurut (Usman, 2017) orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya. Dan keluarga yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama tersebut, wajib memberikan pendidikan agama Islam dan menjaga anaknya dari api neraka (Jarbi, 2021). Sebagaimana sebagai firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6:

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*"

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting untuk mendukung kemajuan suatu bangsa dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Fernadi, 2022). Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional (Departemen Agama RI, 2003). Di sekolah, peserta didik belajar tentang berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencakup berbagai macam mata pelajaran. Dalam (Parnata, dkk, 2014) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan peserta didik yang pertama, karena di dalam keluarga inilah peserta didik pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Pengenalan peserta didik kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga (Penelitian et al., 2013). Bimbingan belajar orang tua memberikan dampak psikologis yang baik sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan optimisme peserta didik dalam proses belajarnya. Untuk itu, bimbingan belajar orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik dan dalam diri peserta didik juga akan terbentuk konsep diri yang positif.

Menurut (Sari, 2019) orang tua tentu tidak lepas dari sebuah keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di satu atap dengan keadaan saling ketergantungan (Wahyuni, n.d.). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terdiri atas bapak, ibu dan anak-anak yang tinggal dalam satu atap dan memiliki hak dan kewajiban serta saling bergantung satu sama lain.

Menurut (Norruzeyeti, 2016) Aspek-aspek keluarga yang telah dikenal pasti ialah kurangnya perhatian ibu bapak, hubungan atau keterikatan ibu bapak dengan anak yang lemah, penderaan, konflik emosi, sejarah jenayah keluarga, kemiskinan, struktur keluarga dan status pendidikan ketua keluarga. Justru itu, keadaan ini mendorong pengkaji untuk meneliti aspek-aspek keluarga yang mempengaruhi penglibatan lapan remaja. Teori ikatan sosial menekankan aspek sosialisasi dan kepentingan hubungan dengan ahli keluarga.

Menurut (Baharun, 2016) Mengingat pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anak, maka dalam hal ini lingkungan keluarga harus benar-benar berperan pada posisinya, karena kalau tidak, maka pendidikan yang dihasilkan anak oleh keluarga akan dapat membawa anak kepada perbuatan-perbuatan yang negatif atau perbuatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam. Pendidikan Islam mencakup terhadap aspek kehidupan dunia dan kehidupan ukhrawi. Pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sumbersumber hukum Islam ini bertujuan untuk membentuk kebahagiaan hidup manusia yang hakiki di dunia dan akhirat, menumbuhkan manusia yang mau beribadah dan takut kepada Allah dan memperkuat serta memperkokoh solidaritas diantara umat Islam.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihanpilihan dan penyesuaian-penesuaian yang bijaksana (Kulyiatun, 2020). Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri, membantu individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan

masyarakat. Menurut (Mu'awanah, 2009) Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya dan bisa suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya (Irawan et al., 2021).

Hasil Belajar Kognitif

Menurut (Erina dan Heru, 2015) Hasil belajar kognitif merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya atau penguasaan peserta didik terhadap sesuatu dalam kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan atau teori yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual yang meliputi penarikan kembali atau pengakuan dari fakta-fakta, pola prosedural, dan konsep dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual peserta didik. Sedangkan Sudjana (1991:22) mengungkapkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Erina & Kuswanto, 2015).

Menurut (Mutakin dan Teti, 2011) belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu seperti kematangan berfikir, berprilaku maupun kedewasaan dalam menentukan suatu keputusan. Hasil belajar yang diperoleh manusia dengan makhluk lain seperti hewan akan berbeda, pada manusia hasil belajar akan terus mengalami perubahan dan perkembangan, sedangkan pada makhluk lain tidak mengalami perubahan dan perkembangan secara optimal seperti halnya manusia (Zenal Mutakin & Sumiati, 2011). (Nasution, 1994) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan (Lestari, 2015).

Menurut (Hamalik, 2007) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari hal yang tidak dimengerti menjadi mengerti. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil kemampuan yang dimiliki peserta didik baik itu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang timbul setelah mengikuti proses pembelajaran. Jadi penelitian ini berfokus kepada hasil belajar kognitif (Ahmadiyanto, 2016).

(Siregar dan Hartini, 2010) mengemukakan bahwa ranah kognitif adalah proses berpikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak, seperti mengingat dan memahami sesuatu (Maherah, 2020). Sedangkan menurut (Kurniawan, 2014) hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir intelektual. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar peserta didik yang berkenaan dengan kemampuan berpikir yang diperoleh dari guru dalam proses pembelajaran dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes yang digunakan

untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran (Erina & Kuswanto, 2015).

Menurut Bloom dikutip dari (Daryanto, 2008) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran di lembaga pendidikan pada umumnya adalah peningkatan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif (Pohan, 2017). Adapun aspek tersebut dibagi menjadi enam aspek, yaitu; 1) pengetahuan (*knowledge*) dalam aspek kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakan; 2) pemahaman (*comprehension*) peserta didik dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain; 3) penerapan (*application*) kemampuan ini diajarkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam suatu keadaan tertentu baik dalam keadaan nyata maupun keadaan tiruan; 4) analisis (*analysis*) dalam kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponenkomponen pembentukannya; 5) sintesis (*synthesis*) Kemampuan seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Hasil dari penggabungan ini dapat berupa tulisan maupun rencana atau mekanisme; dan 6) penilaian (*evaluation*) Kemampuan seseorang yang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan atau kriteria tertentu (Pohan, 2017).

Aqidah Akhlak

Aqidah dalam bahasa Arab, berasal dari kata “aqada (دقع) - ya’qidu (يُقْدِم) – ‘aqiidatan (الْأَقْيَادَةِ)”, artinya ikatan, simpul atau sangkutan. Yang memiliki makna mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam. Secara umum artinya ialah iman (kepercayaan) atau keyakinan (Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020). Akhlak menurut Abdullah Dazar dikutip dari (Hasibuan et al., 2018) mengemukakan bahwa suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlakul mahmudah) atau pihak yang salah (akhlakul mazmumah).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Aqidah Akhlak adalah suatu proses perubahan seseorang, baik secara tingkah laku maupun pengetahuan melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang di dalamnya terdapat materi mengenai Aqidah Akhlak. Pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran untuk mempraktekkan dalam bentuk kebiasaan baik (mehmudah) agar terhindar dari akhlak tercela (mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari.

CONCLUTION

Berdasarkan pembahasan hasil pengolahan data penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII. Hasil analisis dengan uji statistik regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai Konstanta(a) sebesar 6682 yaitu nilai konstanta variabel hasil belajar kognitif, dan nilai orientasi orang tua. (b/koefisien) adalah 0,281. Koefisien regresi bertanda positif, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel orientasi orang tua (X) terhadap variabel hasil belajar kognitif (Y). Besarnya pengaruh antara variabel X (orientasi orang tua) dan variabel Y (persepsi hasil belajar) adalah sebesar 0,132 atau 13,2% dalam rentang 0,00-0,199 yang merupakan kriteria sangat rendah., sedangkan 86,8% hasil belajar kognitif dipengaruhi oleh kriteria lain. variabel. tidak ada pemeriksaan. Hal ini menunjukkan pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs Al Ikhlas Gunung Rejo tergolong “sangat rendah”.

REFERENCES

- Ahmadiyanto, A. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993., 6(2), 980–993.
- Aristika, A. (n.d.). *Comparative Study of Curriculum In Amt (Advanced Mathematical Thinking) Learning Models In Indonesia And Australia*. 148–151.
- Departemen Agama RI. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]*.
- Erina, R., & Kuswanto, H. (2015). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN InSTAD TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF FISIKA DI SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7507>
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Fernadi, M. F. (2022). Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa. *Journal of Islamic Education and Learning*, 95–104.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki. (2018). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *TARBAWI : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4, 191–212.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *PENDAIS : Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman*, 3(2), 122–140.
- Juliani, W. iffah, & Widodo, H. (2019). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 65–74.

<https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3678>

- Kuliyatun, K. (2020). Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2064>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 209–232. <https://doi.org/10.29300/ATTALIM.V19I1.2433>
- MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM. (2020). Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrash Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75).
- Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Penelitian, J., Islam, P., & Subianto, J. (2013). PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V8I2.757>
- Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 1–145.
- Ternate, J. U. (2020). *PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK pendidikan bagi anak didik dari waktu ke waktu yang terus berkembang di mana Bagi umat Islam salah satu pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan hidup*. 2(1), 84–124.
- Wahyuni, S. (n.d.). *PERANAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM MENONTON TELEVISI YANG BERMANFAAT BAGI PERKEMBANGAN MORAL ANAK* Sri Wahyuni.
- Zenal Mutakin, T., & Sumiati, T. (2011). Pengaruh penggunaan media belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 1(1), 70–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v1i1.64>